

Philips Vermonte pada Kuliah Umum di UNP: Scientific Culture Harus Dikembangkan

Fernando Yudistira - PADANG.INDONESIASATU.CO.ID

Aug 24, 2021 - 19:01



PADANG-Budaya cinta terhadap ilmu pengetahuan dan membiasakan diri untuk merawat nalar kritis (critical thinking) seraya terus menumbuh-kembangkan inovasi dan kolaborasi adalah prasyarat utama yang wajib dikembangkan jika ingin negara ini tidak ingintertinggal dalam percaturan persaingan global. Demikian salah satu pokok pikiran utama yang dibentangkan oleh Philips , J. Vermonte, Ph.D, Direktur Eksekutif Centre for Strategic and International Studies pada kuliah umum secara daring, Selasa, (24/8/2021).

Kegiatan ilmiah yang ditaja oleh Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, bekerjasama dengan Centre for Strategic and International Studies itu dibuka secara resmi dan diberi pengantar oleh Ketua Jurusan Sosiologi, FIS-UNP, Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si dan dimoderatori oleh dosen Sosiologi, FIS-UNP, Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si

Lebih lanjut, Philips, melalui makalah yang bertajuk ‘Mencapai Kemajuan Berbasis Inovasi dan Pengetahuan: Transformasi Sosial’ menekankan pentingnya akselerasi di segala bidang kehidupan yang berlandaskan kepada usaha untuk selalu beradaptasi dan bertransformasi terhadap tantangan global. “Negara-negara maju dalam berkompetisi memprioritaskan lahirnya secara masif inovasi temuan-temuan yang bermakna, sehingga itu semua berimbas kepada meningkatnya profuktivitas, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Sementara modal kita sangat potensial, secara demografis persentase penduduk produktif ke depan akan mendominasi postur populasi,” demikian Philips. Sementara Eka Vidya Putra, dalam sambutannya di awal acara mengatakan, di era kenormalan baru kita butuh saling berbagi dan saling menumbuhkan kepedulian, apa sebenarnya yang perlu dipersiapkan dalam transisi dan transformasi sosial.

“Pandemi Covid-19 di satu sisi menghantam sendi kehidupan kita secara sosiologis, tapi mestinya juga memberi ruang kepada kita untuk menyiasati keadaan dan kemudian bangkit dengan formula baru yang dapat dikontekstualisasikan dalam kerangka sosiologis. Ini disebabkan, pola interaksi dan pranata sosial juga ikut berubah, kita butuh masukan dan cara pandang baru yang diharapkan efektif menyiapkan generasi masa depan,” demikian sekelumit pikiran Eka.

Serangkaian dengan kegiatan juga ditandatangani secara simbolis Perjanjian Kerjasama antar lembaga (Memorandum Understanding/MoU) antara Jurusan Sosiologi dan CSIS. Dalam paparannya, Ketua Jurusan Sosiologi, FIS-UNP mengatakan, MoU ini bernilai strategis mengingat CSIS merupakan lembaga think-tank berpengaruh di dunia dan jurusan Sosiologi adalah jurusan yang sedang berkembang pesat dan memiliki Sumber Daya Manusia yang cukup bisa diandalkan dalam menjalin kolaborasi di ranah Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian masyarakat. “Kita sudah memiliki 6 orang Doktor, 11 Kandidat Doktor, dan 729 mahasiswa yang berasal dari saringan paling ketat (passing grade) di Fakultas Ilmu Sosial-UNP, serta 5 jurnal yang sudah terakreditasi secara nasional,” demikian Eka.

Di akhir acara, Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si mengajak seluruh peserta kuliah umum untuk berbenah dan terus belajar seraya memperluas jaringan sosial, seraya mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada seluruh pendukung acara dan sekitar 300-an peserta kuliah umum yang betah bertahan di depan kamera hingga akhir acara. (rel)